



Optimalisasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Melalui Program “SEOS” (Sosialisasi, Edukasi dan Optimal Safety) dalam Memberikan Perlindungan bagi Pekerja

Lis Julianti^{1*}, I Komang Adi Sanjaya²

¹Program Studi Magister Hukum, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja No 11A, Denpasar, Bali, Indonesia, 80233

²Program Studi Hukum, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja No 11A, Denpasar, Bali, Indonesia, 80233

*Email korespondensi: lisjulianti@unmas.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 Nov 2024

Accepted: 9 Jun 2025

Published: 31 Jul 2025

Kata Kunci:

Alat Pelindung Diri;
Keselamatan dan
Kesehatan Kerja;
Pekerja.

A B S T R A K

Background: Kecelakaan dan Keselamatan Kerja (K3) di lingkungan kerja seringkali menjadi hal yang diabaikan oleh pemilik usaha dalam memberikan perlindungan kerja bagi pekerjanya. Masih banyak pekerja yang melakukan pekerjaan yang mengandung resiko yang tidak dilindungi dengan alat pelindung diri yang optimal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pekerja dalam penggunaan APD untuk menjamin terlaksananya K3 di lingkungan kerja CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari sehingga mampu memebrikan perlindungan yang maksimal bagi pekerja. **Metode:** Dilakukan Sosialisasi, Edukasi dan Pelatihan serta Pendampingan melalui Program SEOS dalam penerapan K3 CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari. **Hasil:** Melalui Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, mitra berhasil dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan K3 dan peningkatan kemampuan serta kesadaran dalam penggunaan APD dalam melaksanakan pekerjaan. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian ini berhasil dalam mencapai target capaian kegiatan yang diharapkan, dengan kesesuaian antara masalah yang dihadapi mitra dengan solusi dan metode yang diterapkan.

A B S T R A C T

Background: Occupational accidents and safety (OHS) in the work environment are often neglected by business owners in providing work protection for their workers. There are still many workers who perform work that contains risks that are not protected with optimal personal protective equipment. The purpose of this activity is to improve the ability and skills of workers in the use of PPE to ensure the implementation of OHS in the work environment of CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari so as to provide maximum protection for workers. **Methods:** Socialization, Education and Training as well as Assistance through the SEOS Program in the implementation of OHS CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari. **Results:** Through socialization, training and mentoring, partners succeeded in increasing knowledge related to K3 and increasing their ability and awareness in using PPE in carrying out work. **Conclusion:** This service activity was successful in achieving the expected activity achievement targets, with the suitability between the problems faced by partners and the solutions and methods applied.

Keyword:

Occupational Accidents and Safety (OHS);
Personal Protective Equipment;
Workers.



© 2024 by authors. Licensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (UUD NKRI 1945) telah mengatur bahwa negara menjamin hak setiap warga negaranya untuk mendapatkan perlindungan dan kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaannya. Perlindungan yang dimaksud adalah adanya jaminan tentang adanya perlakuan yang sama tanpa adanya diskriminasi atas dasar apapun dalam mewujudkan kesejahteraan bagi pekerja dan keluarganya (Darmayanti, 2018). Pekerja merupakan asset perusahaan yang sangat penting untuk dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya. Pekerja sangat penting dibekali dengan perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh perusahaan, karena terdapat risiko yang dihadapi oleh pekerja selama melaksanakan tugas dan pekerjaannya sehingga berpotensi menimbulkan gangguan kerja antara pekerja dan perusahaan. tentang Ketenagakerjaan telah mengatur beberapa Pasal yang memberikan perlindungan kepada para pekerja sebagai wujud pengakuan terhadap hak-hak pekerja yang meliputi; perlindungan terhadap hak-hak dasar pekerja, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan khusus bagi pekerja perempuan dan perlindungan tentang upah, kesejahteraan dan jaminan sosial tenaga kerja (Darmayanti, 2018; Riyadi & Thalib, n.d.; Rofih, 2016).

Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dalam kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja dengan menciptakan sebuah karya dan budayanya yang menuju masyarakat makmur dan sejahtera (Razik Ilham & Tri Yandy, 2024). K3 menjadi standar penilaian pada perusahaan karena sangat berkaitan dengan operasional perusahaan, sehingga jika perusahaan tidak menerapkannya, maka dianggap tidak peduli terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja. Pesatnya industrialisasi saat ini dan intensitas penggunaan alat-alat serta bahan-bahan yang modern dan canggih yang tidak disertai dengan keterampilan penggunaan yang optimal akan mengakibatkan risiko yang membahayakan keselamatan dan Kesehatan pekerja sehingga perlu diberikan pelatihan dan edukasi terhadap hal tersebut.

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia masih sering terabaikan. Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada tahun 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya 2020 sebesar 221.740 kasus (Ivan Mahdi, 2022). Keselamatan kerja berarti memberikan perlindungan kerja bagi pekerja di lingkungan perusahaan, baik menyangkut kesehatan fisik dan mental sehingga dapat terhindar dari risiko baik untuk jangka pendek atau jangka panjang di tempat kerja (Devi & Trianasari, 2021). Penerapan K3 yang efektif membantu mengurangi beban kerja dan risiko cedera di tempat kerja. Hal ini mencakup identifikasi, penilaian dan pengendalian potensi bahaya serta peningkatan perlindungan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Dengan menerapkan praktik K3 yang baik, perusahaan dapat memastikan karyawannya bekerja di lingkungan yang aman dan sehat, sehingga mengurangi beban kerja dan meningkatkan produktivitas (Abram Tellurian Prastoto et al., 2024).

Pelaku usaha di era sekarang ini dituntut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses produksi guna mengoptimalkan keuntungan dan meningkatkan daya saing (Hidayanti et al., 2024). Program pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan di CV Gotama Jaya

Sejahtera Lestari yang berlokasi di daerah Denpasar Selatan. Pemilihan usaha ini dilakukan untuk membantu usaha ini dalam memberikan sosialisasi terkait dengan K3 untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di lokasi usaha. Pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pemberian sosialisasi dan edukasi, namun juga dilakukan pendampingan terhadap penggunaan alat pelindung diri untuk memberikan keselamatan yang optimal bagi pekerja (Optimal Safety).

CV. Gotama Jaya Sejahtera Lestari merupakan satu perusahaan yang beralamat di Jl. Tukad Gangga No.28, Kelurahan panjer, Kecamatan Denpasar Selatan. Perusahaan ini bergerak pada bidang retail dalam penyediaan produk ataupun barang, yang dimana tempat retail penyimpanan dan penyediaan barang atau produk tersebut ditempatkan pada gudang yang diberi nama Gudang Jhaya yang merupakan penyimpanan yang menyediakan bahan-bahan untuk kebutuhan resto atau café. Gudang tersebut digunakan untuk menyimpan bahan-bahan makanan dan barang pecah belah untuk kebutuhan penjualan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari dapat ditemukan beberapa permasalahan antaralain sebagai berikut:

1. Para pekerja belum teredukasi terkait dengan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja mereka.
2. Para pekerja di dalam melaksanakan pekerjaannya tidak menggunakan alat pelindung diri yang memungkinkan terjadi kecelakaan kerja.
3. Kondisi lingkungan kerja di CV Gotama Jaya sejahtera lestari memiliki potensial hazard fisik, kimia, biologi serta fisiologi, karena perusahaan tersebut menyediakan produk untuk kebutuhan restoran dan café.
4. Lemahnya kontrol terhadap yang dilakukan oleh perusahaan terkait kepatuhan para pekerja dalam menerapkan K3 dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan mereka setiap hari.

Tim Pengabdian menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan mitra. Adapun solusi yang ditawarkan adalah untuk menerapkan Program “SEOS” (Sosialisasi, Edukasi dan Optimal Safety) untuk menumbuhkan kesadaran dari para pekerja agar mengetahui tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja mereka melalui pemasangan papan edukasi K3, selain itu tim pengabdian juga melakukan pengadaan dan penyediaan APD dan Kotak P3K jika dalam pelaksanaan pekerjaan terjadi kecelakaan kerja. Terakhir dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan APD guna meningkatkan kesadaran pekerja untuk melindungi diri mereka dari risiko kecelakaan kerja baik yang memiliki jangka pendek atau jangka panjang. Perusahaan pun dapat mengoptimalkan produksi dan operasional mereka apabila seluruh pekerja telah mendapatkan perlindungan secara optimal sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk mendukung CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari untuk memberikan perlindungan bagi pekerjanya secara optimal sesuai dengan kewajiban pengusaha yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. Program ini juga dilaksanakan selain mengukur kepatuhan dan kesadaran pekerja untuk menerapkan K3, juga untuk mengingatkan pelaku usaha dalam menyediakan sarana prasarana perlindungan diri bagi pekerja sehingga hak-hak pekerja untuk mendapatkan perlindungan dapat terpenuhi secara baik

dan terjadi sinergitas dalam mengimplementasikan amanah undang-undang baik oleh pekerja, pelaku usaha dan juga Pemerintah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari sejak tanggal 4 Maret 2024 hingga 16 April 2024. Program ini berlangsung selama 42 hari, dengan rincian sebagai berikut: tahap persiapan dilaksanakan selama satu minggu, tahap observasi dan koordinasi dengan mitra dilakukan selama dua minggu, tahap sosialisasi dan edukasi dilakukan selama satu minggu, tahap pengadaan dan penyediaan APD dan alat-alat kesehatan dilaksanakan satu minggu, tahap pendampingan dan pelatihan penggunaan APD dilaksanakan selama satu minggu. Melalui tahapan yang telah dilaksanakan ini diharapkan CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari dapat mengoptimalkan penerapan K3 dalam memberikan perlindungan kerja bagi pekerjanya, sehingga dapat meminimalisir risiko kecelakaan kerja di perusahaan tersebut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung dengan mitra selama proses sosialisasi, pelatihan dan pendampingan maupun pengadaan dan penyediaan barang. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi mitra untuk memperoleh kondisi eksisting agar memperoleh informasi terkait dengan masalah, kendala dan tantangan yang dihadapi oleh mitra. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi awal dan perubahan yang terjadi setelah dilakukannya program pengabdian ini.

Metode yang digunakan untuk melaksanakan tahapan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup survei, koordinasi, sosialisasi, edukasi, pengadaan dan penyediaan barang, pelatihan serta pendampingan. Metode ini kemudian diperkenalkan sebagai sebuah Program "SOES" yang mencakup semua metode yang digunakan dalam pengabdian ini. Program Sosialisasi dan Edukasi dilakukan dengan memberikan materi tentang pengaturan K3 dalam peraturan perundang-undangan dan pemaparan tentang hak-hak pekerja serta bentuk-bentuk perlindungan bagi pekerja di tempat kerja. Selain itu dilakukan pemasangan papan edukasi tentang K3 untuk mengingatkan pekerja akan hak dan kewajibannya dalam bekerja dan pentingnya memperlengkapi diri dengan APD untuk perlindungan dirinya. Ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pada program *Optimal Safety* dilakukan pengadaan dan penyediaan APD serta pendampingan dan pelatihan terkait penggunaan alat-alat tersebut, serta bimbingan untuk dapat menggunakan APD tersebut secara baik dan benar agar para pekerja terjamin keselamatan dan kesehatannya.

Partisipasi Mitra sangat penting dan berperan besar dalam menunjang kegiatan pengabdian ini, selain menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan oleh tim pengabdian dalam memberikan dan melaksanakan Program “SEOS” tersebut, mitra juga memastikan bahwa setiap pekerja yang mengikuti pelatihan tersebut dapat hadir dan mengikuti pelatihan tersebut dengan baik. Mitra juga aktif untuk dapat mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan dari awal hingga akhir, sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan dan terbangun kesadarnya untuk lebih peka dan berhati-hati dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Mitra juga dapat mempraktikkan langsung apa yang sudah dipelajari selama mengikuti pelatihan sehingga nantinya dapat diimplementasikan dengan baik.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk memastikan bahwa penerapan K3 melalui Program “SEOS” ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menjadi perhatian bagi pelaku usaha dan pekerja dalam menjalankan usaha dan kewajibannya dalam pekerjaan. Selain itu evaluasi ini dilakukan untuk dapat mengetahui bahwa hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk jangka waktu yang panjang oleh pekerja maupun pengusaha. *Pretest* dan *posttest* dilakukan kepada pekerja dan juga pemilik usaha yang berjumlah 17 orang. Adapun hasil rekapitulasinya terjabar dalam **Tabel 1.** sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre and Posttest Pekerja dan Pemilik Usaha

No.	Soal Kuesioner	Jumlah responde n (n)	Percentase Jawaban Benar		Hasil Perbandingan n
			Sebelum	Sesudah	
1.	Apa manfaat yang ditimbulkan setelah menerapkan K3?	17	70,6%	100%	+29,4%
2.	Apakah perlu menggunakan APD dalam menjalankan pekerjaan?	17	52,9%	100%	+47,1%
3.	Apakah terdapat perbedaan saat bekerja dengan menggunakan APD dan tidak menggunakan APD?	17	52,9%	100%	+47,1%
4.	Apakah Penting K3 harus diterapkan didalam lingkungan bekerja?	17	58,8%	100%	+41,2%
5.	Apakah menurut anda K3 sangatlah penting dan harus diutamakan?	17	64,7%	100%	+35,3%

Berdasarkan tabel rekapitulasi pre dan posttest upaya pelaksanaan K3 di CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari, maka tanggapan responden terhadap pertanyaan kuesioner pertama terjadi peningkatan 29,4%, pertanyaan kedua terjadi peningkatan 47,1%, pertanyaan ketiga terjadi peningkatan 47,1%, pertanyaan keempat terjadi peningkatan 41,2%, pertanyaan kelima terjadi peningkatan 35,3 %. Secara umum, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sasaran dengan rata-

rata 41,38%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi berjalan dengan baik dan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari bukan hanya untuk membantu pelaku usaha dalam melakukan pencegahan yang dapat ditimbulkan dari kecelakaan kerja yang dilakukan oleh karyawan/pekerja, namun juga untuk memberikan perlindungan terhadap pemenuhan hak-hak pekerja agar dalam melaksanakan pekerjaannya mereka mendapatkan rasa aman dan nyaman sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Darmayanti, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kasim, dkk, hak-hak yang di dapat orang secara rasional dianggap abadi dan tetap berlaku, sehingga tiap-tiap orang termasuk Pemerintah harus mengindahkannya dengan membuat hukum atas dasar hak-hak alamiah tersebut (Kasim, 2020; Prayogi et al., 2024). Hal lain yang menjadi tujuan dari kegiatan ini adalah membantu mitra dalam menghadapi permasalahan dan tantangan dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga baik pelaku usaha maupun pekerja memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta dukungan dalam mengelola bisnis secara efektif. Berdasarkan teori perlindungan hukum yang dikemukakan oleh Philipus M. Hadjon, perlindungan bagi tenaga kerja di CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari diberikan secara preventif dan represif untuk menjamin agar semua pihak dapat melaksanakan hak dan kepentingan hukumnya sesuai dengan kapasitasnya sebagai subjek hukum.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan, yakni tahap persiapan, tahap observasi dan koordinasi dengan mitra, tahap sosialisasi dan edukasi, tahap pengadaan dan penyediaan APD, tahap pelatihan dan pendampingan penggunaan APD. Pada tahap persiapan telah dilakukan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait dengan K3, mitra menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi dalam melakukan penerapan K3 pada perusahaannya serta membutuhkan pengetahuan lebih lanjut terkait dengan pengaturan K3 bagi perusahaan dan juga tenaga kerja. Pada tahap koordinasi dengan mitra, telah dilakukan kesepakatan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta kesepakatan pelaksanaan jadwal kegiatannya. Mitra menjadi termotivasi untuk mendapatkan informasi terkait dengan penerapan K3 dan pentingnya memproteksi pekerja dengan APD dalam pelaksanaan pekerjaan. Setiap perusahaan pasti memiliki risiko dan potensi kecelakaan kerja, tujuan umum dalam menerapkan K3 adalah selain melindungi pekerja juga memastikan penggunaan sumber daya produksi yang aman dan efisien, karena kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian-kerugian yang bersifat ekonomi dan non ekonomi (Nus et al., 2023; Zahida & Nugroho, 2024).



Gambar 2. Hasil Observasi dan Identifikasi Permasalahan Mitra

Selanjutnya, pada tahap sosialisasi dan edukasi terkait dengan penerapan K3 di perusahaan diperkenalkan tentang Program SEOS (Sosialisasi, Edukasi dan Optimal Safety) sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada Program SEOS ini, kegiatan yang pertama dilakukan adalah kegiatan Sosialisasi dan Edukasi, mitra terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mendengarkan materi sosialisasi yang dilakukan, selain melakukan sosialisasi dengan pihak pengusaha dan pekerja, dibuatkan pula poster edukatif yang memuat informasi tentang pentingnya penerapan K3 pada perusahaan. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja terkait dengan bahaya dan risiko yang ditimbulkan akibat pekerjaannya dan upaya pengendalian terhadap risiko tersebut (Wartini et al., 2024). Selain itu pada kegiatan ini juga diberikan edukasi tentang peningkatan kesadaran dan kemampuan pekerja dalam menggunakan APD saat bekerja. Pada kegiatan ini juga tim pengabdian melakukan penyerahan alat pelindung diri berupa sarung tangan, masker, papan *Caution Wet Floor* dan tangga kepada pemilik usaha.



Gambar 3. Sosialisasi dan Edukasi K3 serta Penyerahan APD kepada Pemilik Usaha CV. Gotama Jaya Sejahtera Lestari

Bagian selanjutnya dari Program SEOS itu adalah Optimal Safety yang terdiri dari kegiatan pendampingan dan pelatihan penggunaan APD, mitra diedukasi tentang penggunaan alat pelindung diri bagi pekerja dan cara mempergunakan APD tersebut agar dapat menjamin keselamatan pekerja. Pendampingan ini bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dan ketaatan pekerja dalam menggunakan APD yang langsung diperlakukan di tempat kerja. Hasil kegiatan pendampingan dan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran baik dari pekerja dan pemilik usaha dalam menggunakan APD untuk melaksanakan pekerjaannya.

APD merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi dirinya terhadap potensi bahaya di tempat kerja. APD merupakan kelengkapan yang wajib

digunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja sehingga dapat menjamin keselamatan pekerja sendiri dan orang di sekelilingnya (Edigan, 2019). Tingkat penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah penggunaan alat pelindung diri maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja (Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017).

Pekerja di CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari sebelumnya tidak pernah menggunakan alat pelindung diri dalam melaksanakan pekerjaannya dan ada beberapa pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja pada saat bekerja sehingga berpengaruh terhadap kesehatannya. Pada pelatihan APD yang diberikan oleh Tim pengabdian telah membantu menyediakan beberapa peralatan yang digunakan sebagai APD wajib seperti sarung tangan dan masker yang akan digunakan untuk mengidentifikasi dan memilah jenis-jenis makanan yang basah dan kering sehingga tida terkena kontaminasi bakteri, selain itu juga disediakan tangga barang dan cara penggunaannya untuk membantu pekerja dalam mengambil barang ataupun menempatkan barang-barang pecah belah di tempat barang sehingga meminimalisir terjadinya barang pecah yang bisa melukai atau menciderai pekerja. Melalui edukasi dan pelatihan tentang *Optimal Safety* ini diharapkan para pekerja semakin disadarkan untuk menggunakan APD bagi keselamatan diri dan orang sekitarnya.

Beberapa penelitian juga menjelaskan terkait dengan kepatuhan penggunaan APD terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja dengan kinerja karyawan, sehingga diperlukan adanya pengawasan yang efektif yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk meningkatkan kepatuhan tersebut kepada pekerja (Erika et al., 2024; Rahmawati et al., 2022). Program pengabdian ini telah memberikan dampak yang sangat positif bagi mitra. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di awal menunjukkan adanya gap pengetahuan. Kegiatan sosialisasi, edukasi dan pelatihan serta pendampingan telah mampu memberikan mitra keterampilan serta kesadaran dalam menjamin K3 di lingkungan usahannya. Mitra kini mampu secara konsisten menerapkan dan menyediakan APD bagi pekerja guna memberikan perlindungan yang optimal bagi pekerja dan usahanya.

Evaluasi pelaksanaan program menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang dilakukan di CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari dapat diterapkan secara berkelanjutan secara konsisten. Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan yakni meningkatkan pengetahuan pekerja dan pemilik usaha terkait dengan penerapan K3 di lingkungan perusahaan serta meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menggunakan APD pada saat pekerja melaksanakan pekerjaannya. Partisipasi mitra yang secara aktif memberikan dukungan pada seluruh proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menjadi faktor yang utama dalam menunjang keberhasilan program ini. Rekomendasi selanjutnya adalah untuk terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program K3 di lingkungan usahanya secara konsisten dan berkelanjutan sehingga peningkatan kinerja karyawan, peningkatan produksi dan operasional perusahaan dapat terwujud dengan maksimal dan optimal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tingkat ketercapaian yang sesuai dengan target yang diharapkan di lapangan. Melalui Program SEOS

dalam memberikan sosialisasi, edukasi dan pelatihan serta pendampingan kepada mitra dapat mengatasi permasalahan mitra baik secara teknis maupun non teknis sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan ini juga telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pekerja akan pentingnya penerapan K3 dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan mereka di lingkungan kerjanya. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah untuk dapat secara konsisten melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan APD bagi pekerja sehingga dapat meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja yang nantinya dapat mempengaruhi Kesehatan dan kinerja pekerja dalam bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada CV Gotama Jaya Sejahtera Lestari sebagai mitra dalam pengabdian atas partisipasi dan kerjasamanya dalam setiap proses kegiatan ini. Tanpa adanya kontribusi, dukungan dan motivasi dari mitra yang luar biasa, program pengabdian ini tidak akan dapat terselenggara dengan sukses dan lancar. Semoga ke depannya kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram Tellurian Prastoto, Edy Soesanto, & Lintang Septy Fauzan. (2024). Implementasi Sistem Pengelolaan Management Resiko Untuk Perlindungan K3 Karyawan Perusahaan Berbasis Nilai Nilai Kebangsaan UUD 1945 di PT. Astra Honda Indonesia. Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika, 2(4), 10–19. <https://doi.org/10.61132/Merkurius.V2i4.122>
- Darmayanti, E. (2018). Perlidungan Hukum Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perusahaan. JCH (Jurnal Cendekia Hukum), 3(2), 283. <https://doi.org/10.33760/jch.v3i2.21>
- Edigan, F. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Ptsturya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. JURNAL SAINTIS, 19(2), 61–70. [https://doi.org/10.25299/saintis.2019.vol19\(2\).3741](https://doi.org/10.25299/saintis.2019.vol19(2).3741)
- Erika, E., Colia, E. S., Ramlil, S., & Sugiarto, S. (2024). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Karyawan. Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.25077/jk3l.5.1.65-75.2024>
- Kasim, R. (2020). Dehumanisasi Pada Penerapan Hukum Pidana Secara Berlebihan (Overspanning van het Strafrecht). Jambura Law Review, 2(1), 1–29. <https://doi.org/10.33756/jalrev.v2i1.2402>
- Mayuni Devi, I. A. K. P., & Trianasari, T. (2021). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Laboratorium Di PT Tirta Investama Aqua Mambal (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia). Bisma: Jurnal Manajemen, 7(2), 303. <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.32512>
- M.Ivan Mahdi. (2022). Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia Alami Tren Meningkat. <https://dataindonesia.id/>
- Nur Hidayanti, A., Zahro, N. I., Ashsifa, I., Kuncoro, M. T., & Tristianto, T. (2024). Pendampingan Strategi Digital Marketing dan Pengelolaan Aplikasi Keuangan pada UD Sumber Barokah. Jurnal SOLMA, 13(2), 1470–1479. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.14595>
- Nus, M., Fahmi, S. M., Zidan, A., Ramadhan, S., Shofwa, M. N., Asari, M. F., & Ramadhan, Z. S. (2023). Analisis Implementasi Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pt Ultrajaya Milk Industri. Jurnal Logistic and Supply Chain (LOGIC), 2(1), 27–34.

Prayogi, M. R., Haliwela, N. S., Valentino, M., & Pariella, G. (2024). Kedudukan Hak Cipta Sebagai Jaminan Hutang Pada Perjanjian Kredit Bank. *Study Review*, 1, 98–104. <https://doi.org/10.47268/palasrev.v2i1.13782>

Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. (2017). Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Bidang K3 2017 Uns Pres. <http://semnask3.fk.uns.ac.id/>

Rahmawati, e., romdhona, n., andriyani, a., & fauziah, m. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (apd) pada pekerja konstruksi di pt. Abadi prima intikarya proyek the canary apartment kota tangerang selatan tahun 2022. *Environmental occupational health and safety journal*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.24853/eohjs.3.1.75-88>

Razik Ilham, M., & Tri Yandy, E. (2024). Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Dalam Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Studi Di Disnakertransgi Dki Provinsi Jakarta) (Vol. 11, Issue 2).

Riyadi, C. S., & Thalib, M. C. (n.d.). "Guarantee Of Legal Protection For Occupational Health And Safetyfor Construction Workers." <http://m.harnas.co/2017/03/01/kemenaker->

Rofih, N. (2016). Implementasi Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bagi Pekerja Proyek Konstruksi di CV. Mupakat Jaya Teknik. *JURISDICTIE*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.18860/j.v7i1.3680>

Wartini, W., Sartika, I., Haryanti, T., & Ani, N. (2024). Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Mencegah Risiko Pada Pekerja Sablon Plastik Di Desa Bolon Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 402–408. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.13146>

Zahida, H. N., & Nugroho, A. A. (2024). Pekerja Work From Anywhere (Wfa). *Jurnal Interpretasi Hukum*, 5(1), 870–875. <https://doi.org/10.55637/juinhum.5.1.8345.870-875>